

**ANALISIS ILUSTRASI PADA KAOS OBLONG PRODUK
JOGIST YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Indra Yudha Pratama
NIM 08206241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Indra Yudha Pratama**

NIM : 08206241014

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

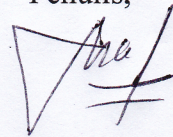
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta 5 Mei 2013

Penulis,



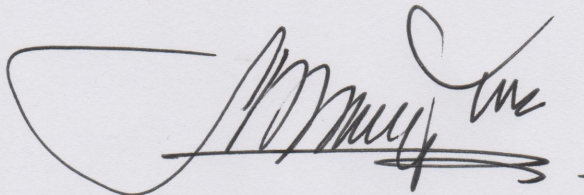
Indra Yudha Pratama

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Ilustrasi pada Kaos Oblong Produk Jogist Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,



R. Kuncoro Wulan Dewojati, M.Sn.
NIP 19660320 199412 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Ilustrasi pada Kaos Oblong Produk Jogist Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dwi Retno SA, M.Sn.	Ketua Penguji		12 Juni 2013
Zulfi Hendri, M.Sn.	Sekretaris Penguji		17 Juni 2013
Hajar Pamadhi, M.A. (Hons).	Penguji I		12 Juni 2013
R. Kuncoro W. Dewojati, M.Sn.	Penguji II		17 Juni 2013

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

MOTTO

Cara untuk menjadi di depan adalah mulai sekarang. Jika mulai sekarang, tahun depan anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan anda tak akan mengetahui masa depan jika anda menunggu-nunggu.

(William Feather)

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

“ Man Jadda Wa Jadda “

“ Siapa yang bersungguh – sungguh, ia akan berhasil “

(Anonim)

PERSEMBAHAN

*Bersama rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini
untuk:*

Bapak/Ibu dan Keluarga yang telah memberikan semangat dan do'a.

Teman – teman di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS – UNY.

Semua orang yang pernah saya kenal, yang telah menjadi inspirasi hidup saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah – Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi – tingginya saya sampaikan kepada dosen pembimbing, yaitu R Kuncoro Wulan D, M.Sn yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti- hentinya di sela – sela kesibukannya.

Penulisan skripsi ini juga dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta,.....2013

Penulis,

Indra Yudha Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Ilustrasi.....	5
B. Warna.....	6
C. Tipografi.....	7
D. Komposisi.....	10

E. Desain grafis.....	11
F. Prinsip – prinsip Desain Grafis.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Data Penelitian.....	17
C. Sumber Data Penelitian.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Instrumen Penelitian.....	19
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data atau Triangulasi.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	24
B. Pembahasan.....	45
1. Ilustrasi.....	45
2. Warna.....	48
3. Tipografi.....	49
4. Komposisi.....	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: Skema Warna.....	7
Gambar 2	: Anatomi Tipografi <i>Oldstyle</i>	8
Gambar 3	: Anatomi Tipografi <i>Modern</i>	9
Gambar 4	: Anatomi Tipografi <i>Slab Serif</i>	9
Gambar 5	: Anatomi Tipografi <i>Sans Serif</i>	10
Gambar 6	: Pola Simetris.....	11
Gambar 7	: Pola Asimetris.....	11
Gambar 8	: Produk Kaos Oblong Jogist “Cocot Kencono”.....	24
Gambar 9	: Produk Kaos Oblong Jogist “Urip Mung Mampir Ngguyu”.....	25
Gambar 10	: Produk Kaos Oblong Jogist “Mlekoh”.....	26
Gambar 11	: Produk Kaos Oblong Jogist “Tut Wuri Hang Nggajuli #1”.....	27
Gambar 12	: Produk Kaos Oblong Jogist “Mampir jogja Aah...”.....	28
Gambar 13	: Produk Kaos Oblong Jogist “Pulanglah Ke Jogjamu”.....	29
Gambar 14	: Produk Kaos Oblong Jogist “Ngekep Tugu Jogja”.....	31
Gambar 15	: Produk Kaos Oblong Jogist “Kenapa Jogja Platnya AB?”.....	32
Gambar 16	: Produk Kaos Oblong Jogist “16 Agustus 1945”.....	33
Gambar 17	: Produk Kaos Oblong Jogist “Mr. Lion On The Table”.....	34
Gambar 18	: Produk Kaos Oblong Jogist “Boy Band”.....	35

Gambar 19	: Produk Kaos Oblong Jogist	
	“Tut Wuri Hang Nggajuli #2”	36
Gambar 20	: Produk Kaos Oblong Jogist “Muatamu”	37
Gambar 21	: Produk Kaos Oblong Jogist “Ngangkring Dab”	38
Gambar 22	: Produk Kaos Oblong Jogist “Sumpah Kangen Jogja”	39
Gambar 23	: Produk Kaos Oblong Jogist “Ngampleng Tank Londo”	40
Gambar 24	: Produk Kaos Oblong Jogist “Kemampleng”	41
Gambar 25	: Produk Kaos Oblong Jogist “Pak Dirman”	42
Gambar 26	: Produk Kaos Oblong Jogist “Kulo Nuwun”	43
Gambar 27	: Produk Kaos Oblong Jogist “Satu Kota Banyak Nama”	44

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Triangulasi Data.....	22
Skema 2 : Bagan Pola Pikir.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	55
Lampiran 2 : Produk kaos oblong Jogist.....	57
Lampiran 3 : Surat izin Observasi.....	62
Lampiran 4 : Surat izin penelitian.....	63
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara Pengambilan Data.....	64

ANALISIS ILUSTRASI PADA KAOS OBLONG PRODUK JOGIST YOGYAKARTA

**Oleh Indra Yudha Pratama
NIM 08206241014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ilustrasi pada kaos oblong Jogist dari segi gaya ilustrasi, warna, tipografi, dan komposisi.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada : (a) gaya ilustrasi, (b) warna, (c) tipografi, (d) komposisi. Data diperoleh dari hasil pengamatan, melalui dokumentasi pemotretan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya ilustrasi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah ilustrasi corak realistik dan ilustrasi corak non realistik. Warna yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah warna dingin dan warna panas. Tipografi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah tipografi tipe *modern*, tipografi tipe *sans serif*, dan tipografi tipe *slab serif*. Pola komposisi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah pola komposisi simetris dan pola komposisi asimetris.

Kata Kunci : *Ilustrasi, warna, tipografi, komposisi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kaos oblong (*T-Shirt*) merupakan jenis pakaian yang paling digemari di negara-negara tropis, karena sifatnya sangat fleksibel dan simpel dibanding jenis pakaian lain. Kaos oblong ini digemari karena kesan santai dan terlihat tidak formal untuk kegiatan rutin maupun untuk bekerja khususnya yang membutuhkan keleluasaan bergerak.

Sejalan dengan kemajuan zaman, produksi kaos oblong telah banyak mengalami banyak perkembangan, meliputi ; desain grafis / desain permukaan / desain dekoratif yang berarti bentuk rancangan dua dimensional pada permukaan media, baik berupa gambar maupun teks, dan desain produk / desain struktural yang merupakan pengembangan bentuk rancangan tiga dimensional media itu sendiri, yaitu variasi bentuk karakteristik kain dan kaos.

Perkembangan produksi kaos oblong ini akhirnya banyak memacu berkembangnya usaha desain grafis pada kaos oblong, dari segi teknis relatif lebih mudah dicapai dengan bahan dan alat sederhana, selain itu desainnya juga dapat diciptakan bervariasi dan fleksibel pada permukaan kaos oblong sesuai apa yang diinginkan desainernya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Katherine Westpall dari bukunya *The Surface Design Art* dalam artikel Wahana Seni Rupa (1995 : 7) mengungkapkan bahwa : “Desain permukaan kaos (desain grafis) merupakan wujud pengungkapan suatu pesan sekaligus alat untuk mengkomunikasikan sesuatu yang dituangkan lewat kata-kata tertulis atau imaji-imaji visual”.

Desain gambar pada kaos oblong dapat dikategorikan sebagai suatu desain grafis. Desain grafis adalah salah satu cabang seni rupa terapan (*applied art*). Menurut Sidik dan Prayitno (1972 : 3), desain merupakan pengorganisasian elemen – elemen visual sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik dan mempunyai harmoni antara bagian – bagian dengan keseluruhannya. Menurut Petrsumadi (1991 : 9), desain adalah suatu bentuk benda apapun yang dibuat berdasarkan pertimbangan dan perhitungan. Dari pendapat – pendapat tersebut disimpulkan bahwa desain grafis adalah suatu kegiatan pengorganisasian elemen – elemen visual sehingga menjadi satu kesatuan organik dan mempunyai harmoni antara bagian – bagiannya dengan keseluruhan.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak bermunculan perusahaan yang mengembangkan produknya dibidang desain grafis yang diterapkan pada kaos oblong. Salah satu produsen yang bergerak dibidang tersebut adalah Jogist Yogyakarta. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2011, didirikan oleh Hendri Wijayanto (pimpinan). Desain kaos oblong ini mengangkat seputar guyonan, filosofi, romansa,khas kota Yogyakarta, dan desain grafis kaos oblong yang menarik untuk diteliti.

Ilustrasi dan beberapa aspek yang terkandung dalam desain grafis kaos oblong Jogist Yogyakarta ini merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu untuk mengangkat nama Jogist agar lebih bisa dikenal oleh masyarakat luas, terutama masyarakat di luar kota Yogyakarta.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Corak ilustrasi yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist ?
2. Warna yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist ?
3. Tipografi yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist ?
4. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist ?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

1. Bagaimana corak ilustrasi yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist ?
2. Bagaimana warna yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist ?
3. Bagaimana tipografi yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist?
4. Bagaimana pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan corak ilustrasi yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan warna yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan tipografi yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist.

4. Untuk mendeskripsikan penggunaan pola komposisi yang digunakan pada desain kaos oblong Jogist.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dalam menganalisis corak ilustrasi, warna, tipografi dan komposisi pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist.
- b. Bagi pembaca, sebagai sumbangan ilmiah dalam menambah referensi ilmu pengetahuan di bidang seni rupa khususnya Desain Komunikasi Visual.

2. Secara praktis

- a. Bagi produsen, menambah informasi mengenai penggunaan ilustrasi, warna, tipografi dan komposisi pada desain kaos oblong, dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan – pengembangan desain selanjutnya.
- b. Bagi desainer, bermanfaat dalam melakukan strategi atau langkah – langkah dalam mempelajari, mencipta dan menilai karya seni rupa khususnya Desain Komunikasi Visual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ilustrasi

Ilustrasi secara harafiah berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atas kegiatan seni itu (Kusrianto, 2009 : 110).

Menurut Sudiana (1986 : 37), Ilustrasi merupakan unsur penting, karena sering dianggap sebagai bahasa universal yang dapat menembus rintangan yang ditimbulkan oleh perbedaan bahasa kata – kata. Bentuk ilustrasi didalamnya termasuk foto – foto, diagram, peta, grafik dan tanda – tanda yang dapat mengungkapkan suatu hal secara lebih cepat dan lebih berguna pada teks.

Bentuk ilustrasi dalam desain grafis tidak selalu berupa gambar, namun bisa berupa foto, goresan, garis, warna, tekstur, huruf, dan sembarang elemen visual yang dapat mendukung tujuan komunikasi dan estetika. Dalam desain grafis, terdapat beberapa teknik pembuatan ilustrasi, yaitu sablon, cetak digital, dan komputer grafis (supriyono, 2010 : 170).

Berdasarkan coraknya, ilustrasi menurut Hadi (1993 : 20 – 23) dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

- **Ilustrasi Realistik**

Ilustrasi realistik adalah penggambaran bentuk yang anatomis dan mempunyai perspektif yang jelas sesuai dengan keadaan nyata (*real*). Secara visual, ilustrasi realistik cenderung lebih mudah dipahami karena visualisasinya seperti dengan

bentuk aslinya. Contoh ilustrasi realistik diantaranya adalah fotografi, dan gambar atau lukisan realistik.

- **Ilustrasi Non Realistik**

Ilustrasi non realistik adalah penggambaran bentuk yang tidak anatomis dan tidak perspektif dengan keadaan nyata. Secara visual, ilustrasi non realistik merupakan gambar sederhana atau gambar yang dideformasi dari bentuk aslinya. Contoh ilustrasi non realistik diantaranya adalah gambar kartun, simbol, susunan huruf, dan bidang tertentu.

B. Warna

Warna menurut ilmu fisika adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Warna merupakan bentuk rangsangan visual, seperti halnya bunyi – bunyian yang memiliki rangsangan auditif. Warna juga mempunyai efek yang bisa mempengaruhi pikiran atau tindakan seseorang (Setyanto, 2009 : 161).

Berdasarkan sifatnya, warna menurut Darmaprawira (2002 : 33) dapat diklasifikasikan menjadi :

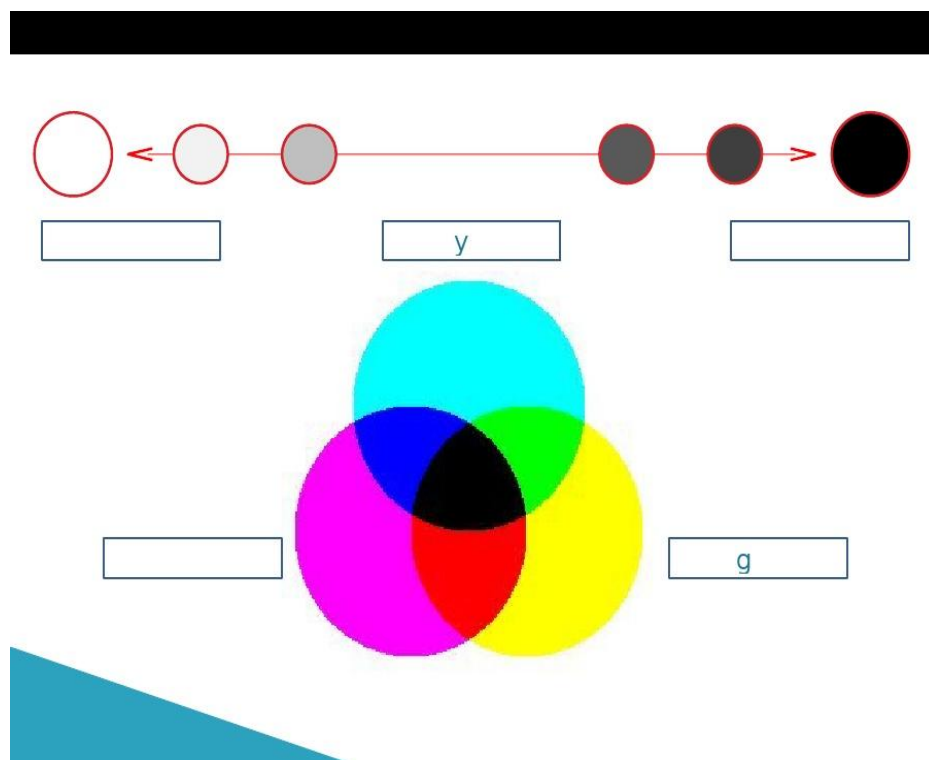
- **Warna panas**

Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning. Warna ini menjadi simbol, riang, semangat, marah dsb. Warna panas mengesankan jarak yang dekat.

Menurut hasil penelitian Maitland Graves dari bukunya yang berjudul *The Art of Color and Design*, yang termasuk kedalam warna panas adalah kuning, jingga, merah. Warna – warna tersebut mempunyai sifat positif, agresif, aktif, merangsang.

- **Warna dingin**

Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna ini menjadi simbol kelembutan, sejuk, nyaman dsb. Warna dingin mengesankan jarak yang jauh. Menurut hasil penelitian Maitland Graves dari bukunya yang berjudul *The Art of Color and Design*, yang termasuk kedalam warna dingin adalah hijau, biru, ungu. Warna – warna tersebut mempunyai sifat negatif, mundur, tenang, tersisih, aman.



Gambar 1: **Skema Warna**

Sumber : (<http://www.scribd.com/doc/6516356/Warna-Dan-Komposisi>)

C. Tipografi

Di dalam desain grafis, tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak (Kusrianto, 2009 : 190). Tipografi berasal dari kata Yunani *tupos* (yang diguratkan) dan *graphoo* (tulisan). Dulu tipografi hanya diartikan sebagai ilmu cetak-mencetak. Dalam

perkembangannya, istilah tipografi lebih dikaitkan dengan gaya atau model huruf cetak. Pemilihan jenis dan karakter huruf, serta cara pengelolaannya akan sangat menentukan keberhasilan desain. Dibaca atau tidaknya sebuah pesan tergantung pada penggunaan huruf dan penyusunannya (Supriyono, 2010 : 19 – 23).

Berdasarkan ciri-ciri anatominya, tipografi menurut Kusrianto (2009 : 202 – 204) dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu :

- ***Old Style***

Huruf – huruf *oldstyle* diciptakan dalam periode tahun 1470 ketika muncul huruf *Venetian* buatan seniman Venice. Periode *oldstyle* berakhir diabad ke – 16 dengan munculnya periode transisi berupa karya John Baskerville yang menjembatani periode berikutnya.

Beberapa huruf yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok *oldstyle* adalah *Bembo*, *Bauer Text*, *CG Cloister*, *ITC Usherwood*, *Claren-don*, *Garamond*, *Goudy Oldstyle*, *Palatin*



Gambar 2 : Anatomi Tipografi *Oldstyle*

Sumber : (<http://almaadin.wordpress.com/2009/04/19/tipografi-3/>)

- ***Modern***

Dimulai pada abad ke-18 ketika Giambastita Bodoni menciptakan karya – karyanya yang dikenal sebagai huruf *Bodoni* hingga sekarang. Huruf yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya *Bodoni*, *Bauer Bodoni*, *Didot*, *Torino*,

Auriga, ITCFenice, Linotype Modern, ITC Modern, Walbaum Book, ITC Zapf Book, Bookman, Cheltenham, Melior.



Gambar 3 : **Anatomi Tipografi Modern**

Sumber : (<http://almaadin.wordpress.com/2009/04/19/tipografi-3/>)

- ***Slab Serif***

Kelompok huruf *slab serif* ditandai dengan bentuk serif yang tebal, bahkan sangat tebal. Contoh – contoh huruf *slab serif* antara lain *Boton, Aachen, Calvert, Lubalin Graph, Memphis, Rockwell, Serifa, Clarendon, Stymie.*



Gambar 4 : **Anatomi Tipografi Slab Serif**

Sumber : (<http://almaadin.wordpress.com/2009/04/19/tipografi-3/>)

- ***Sans Serif***

Sans serif adalah huruf tanpa serif (kait di ujung). Pertama kali jenis ini diciptakan oleh William Caslon IV pada tahun 1816. Pada awal kemunculannya huruf jenis ini disebut *Grotesque* (aneh) karena pada zaman itu bentuk huruf tanpa serif itu dirasa aneh dan unik. Contoh – contoh huruf sans serif antara lain *Franklin Gothic,*

Akzident Grotesk, Helvetica, Univers, Formata, avant Garde, Gill Sans, Futura, Optima.



Gambar 5 : **Anatomi Tipografi Sans Serif**

Sumber : (<http://almaadin.wordpress.com/2009/04/19/tipografi-3/>)

D. Komposisi

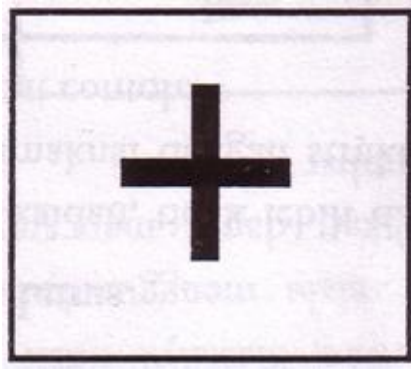
Komposisi merupakan kombinasi berbagai elemen gambar untuk mencapai kesesuaian dan susunan yang dinamis, proporsi yang menarik serta artistik (Susanto, 2011 : 256).

Komposisi menurut Sipahelut (1991 : 73) adalah “susunan unsur – unsur rupa yang memancarkan kesan – kesan kesatupaduan, irama, dan keseimbangan dalam suatu karya, sehingga karya tersebut tetap terasa utuh, jelas dan memikat”.

Sebuah pola juga diperlukan agar menampilkan komposisi yang harmonis dan selaras. Pola komposisi yang dimaksud menurut Sipahelut (1991 : 78 – 79) adalah:

- **Pola Simetris**

Komposisi berpola simetris menggambarkan dua bagian yang sama dalam sebuah susunan. Komposisi berpola simetris ini meletakkan fokusnya ditengah dan unsur – unsur lainnya dibagian kiri dan bagian kanan. Pola ini juga disebut pola formal karena kesannya yang teratut dan statis.



Gambar 6 : **Pola Simetris**
 Sumber : (<http://dc168.4shared.com>)

- **Pola Asimetris**

komposisi berpola asimetris meletakkan fokusnya tidak selalu ditengah, paduan unsur – unsur bagian kiri dan bagian kanan tidak sama, namun tetap memancarkan kesan keteraturan yang bervariasi dan lebih dinamis. Pola ini juga disebut pola non formal



Gambar 7 : **Pola Asimetris**
 Sumber : (<http://dc168.4shared.com>)

E. Desain Grafis

Desain grafis adalah salah satu cabang seni rupa terapan (*applied art*). Menurut Sidik dan Prayitno (1972 : 3), desain merupakan pengorganisasian elemen – elemen visual sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik dan mempunyai harmoni antara bagian – bagian dengan keseluruhannya. Menurut

Petrussumadi (1991 : 9), desain adalah suatu bentuk benda apapun yang dibuat berdasarkan pertimbangan dan perhitungan. Dari pendapat – pendapat tersebut disimpulkan bahwa desain grafis adalah suatu kegiatan pengorganisasian elemen – elemen visual sehingga menjadi satu kesatuan organik dan mempunyai harmoni antara bagian – bagiannya dengan keseluruhan.

F. Prinsip - prinsip Desain Grafis

Mempelajari prinsip - prinsip dasar desain sama dengan mempelajari tata bahasa untuk keperluan penyusunan kalimat. Dalam desain komunikasi visual juga terdapat beberapa *rules*, semacam gramatika atau kaidah – kaidah visual untuk mencapai komposisi *layout* yang harmonis. Akan tetapi, penerapan kaidah – kaidah desain ini tidak seketat penggunaan *grammar* dalam tata bahasa verbal. Penyusunan elemen – elemen desain lebih mengandalkan kreativitas dan orisinalitas ide (Supriyono, 2010 : 86).

Menurut Supriyono (2010 : 87 - 97), ada beberapa jurus layout yang dalam ilmu desain komunikasi visual sering disebut prinsip – prinsip desain. Prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan (*balance*) adalah pembagian sama berat, baik secara visual maupun optik. Komposisi desain dapat dikatakan seimbang apabila objek dibagian kiri dan kanan terkesan sama berat. Ada dua pendekatan untuk menciptakan *balance*. Pertama dengan membagi sama berat kiri – kanan atau atas – bawah secara simetris atau setara, disebut keseimbangan formal.

Keseimbangan yang kedua adalah keseimbangan asimetris yaitu penyusunan elemen – elemen yang tidak sama antara sisi kiri dan sisi kanan namun terasa seimbang. Beberapa elemen kecil di satu sisi dapat diimbangi dengan satu objek besar di sisi lain sehingga terasa imbang. Tidak hanya dengan ukuran, pencapaian keseimbangan asimetris juga dapat dilakukan melalui penyusunan garis, warna, value, bidang, dan tekstur dengan memperhatikan bobot visualnya. Secara visual, objek berwarna gelap tampak lebih berat dari objek berwarna terang. Dengan demikian, bidang hitam berukuran kecil di sebelah kiri akan mampu mengimbangi bidang besar berwarna terang di sebelah kanannya. Warna panas secara visual lebih menarik perhatian dibandingkan warna dingin.

b. Tekanan (*emphasis*)

Informasi yang dianggap paling penting untuk disampaikan harus ditonjolkan secara mencolok melalui elemen visual yang kuat. Penekanan atau penonjolan objek bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan menggunakan warna mencolok, ukuran foto/ilustrasi dibuat paling besar, menggunakan huruf *sans serif* ukuran besar, arah diagonal, dan dibuat berbeda dengan elemen – elemen lain. Informasi yang dianggap paling penting ini harus pertama kali merebut perhatian pembaca.

Dalam seni rupa, khususnya desain komunikasi visual, dikenal istilah *focal point*, yaitu penonjolan salah satu elemen visual dengan tujuan untuk menarik perhatian. *Focal point* juga sering disebut *center of interest* atau pusat perhatian. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menonjolkan elemen visual dalam karya desain, yaitu sebagai berikut :

- **Kontras**

Focal point dapat diciptakan dengan teknik kontras, yaitu objek yang dianggap paling penting dibuat berbeda dengan elemen – elemen lainnya. Sebagai contoh, jika elemen – elemen yang lainnya rebah maka elemen yang akan ditonjolkan dibuat tegak. Jika semua bidang berwarna dingin maka bidang berwarna panas akan tampak menonjol. Objek yang diberi warna mencolok pun akan menjadi *center of interest* ketika objek – objek di sekelilingnya hitam – putih atau *monochrome*.

- **Isolasi objek**

Focal point juga dapat diciptakan dengan cara memisahkan objek dari kumpulan objek – objek lain. Secara visual, objek yang terisolasi akan lebih menarik perhatian.

- **Penempatan objek**

Objek yang ditempatkan di tengah bidang akan menjadi *focal point*. Objek yang ditempatkan pada titik pusat garis perspektif juga akan menjadi fokus perhatian. Dalam karya desain, khususnya desain publikasi, perlu ada satu aksentuasi atau penonjolan salah satu elemen dengan tujuan menarik perhatian pembaca. Elemen kunci ini sering disebut sebagai *stopping power* atau *eye – catcher* karena tugasnya menghentikan pembaca dari aktivitasnya.

Meskipun demikian, kesederhanaan harus tetap dijaga. Apabila semua informasi dalam satu layout ditonjolkan maka tidak efektif karena hasilnya akan membingungkan pembaca. Jika semua elemen ditonjolkan, hal ini sama artinya dengan tidak menonjolkan apa – apa. Penonjolan objek hendaknya tidak sekedar memperbesar foto atau menggemukkan foto, namun perlu disesuaikan dengan

elemen mana yang dianggap paling penting, informasi mana yang sekiranya paling diinginkan pembaca. Jika menggunakan foto sebagai *stopping power*, pastikan foto tersebut memiliki kualitas seni (artistik) dan juga teknik. Memperbesar foto yang kurang berkualitas dapat menghancurkan *image*. Setelah menentukan satu elemen yang dianggap paling penting, langkah selanjutnya adalah mempertimbangkan dengan cara bagaimana elemen tersebut ditonjolkan. Satu elemen akan tampak mencuat apabila elemen tersebut memiliki perbedaan dengan elemen visual yang lainnya. Jika semua elemen berwarna dingin maka satu elemen yang berwarna panas akan tampak mencuat. Foto kecil juga dapat menjadi pusat perhatian jika dikelilingi bidang kosong.

c. Irama (*rhythm*)

Irama adalah pola *layout* yang dibuat dengan cara menyusun elemen – elemen secara berulang – ulang. Irama visual dalam desain grafis dapat berupa repetisi dan variasi. Repetisi adalah irama yang dibuat dengan penyusunan elemen berulang kali secara konsisten. Sementara itu, variasi adalah perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, atau posisi.

Penyusunan elemen – elemen visual dengan interval yang teratur dapat menciptakan kesan kalem dan statis. Sebaliknya, pergantian ukuran, jarak, dan posisi elemen dapat menciptakan suasana riang, dinamis dan tidak monoton. Repetisi dapat menciptakan kesatuan dan meningkatkan kenyamanan baca. Akan tetapi, perulangan yang terus – menerus tanpa ada variasi dapat menjadikan desain terasa monoton dan membosankan.

d. Kesatuan (*unity*)

Jurus pungkasan dari desain komunikasi visual adalah kesatuan. Desain dikatakan menyatu apabila secara keseluruhan tampak harmonis, ada kesatuan antara tipografi, ilustrasi, warna dan unsur – unsur desain lainnya. Menciptakan kesatuan pada desain yang memiliki satu muka, seperti poster dan iklan, relative lebih mudah dibandingkan bentuk buku atau folder yang memiliki beberapa halaman. Kesatuan dapat dilakukan dengan cara – cara berikut :

- Mengulang warna, bidang, garis, *grid* atau elemen yang sama pada setiap halaman.
- Menyeragamkan jenis huruf untuk judul, *body copy* dan caption.
- Menggunakan unsur – unsur visual yang memiliki kesamaan warna, tema atau bentuk.
- Menggunakan satu atau dua jenis huruf dengan variasi ukuran dan *style* (*bold*, *italic*, dan sebagainya).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dapat dikatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparanya yang bersifat naratif (banyak uraian kata – kata). Umumnya penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *how*, dan *why* (Ulfatin, 2013 : 24).

Menurut Ulfatin (2013 : 45), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat – sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran dan kaitan antara gejala yang satu dengan gejala yang lainnya dalam suatu masyarakat.

B. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa informasi tentang desain grafis yang diterapkan pada produk kaos oblong Jogist. Subjek yang diteliti berupa ilustrasi pada desain kaos oblong Jogist. Objek yang diteliti adalah corak ilustrasi, warna, tipografi dan komposisi yang terdapat pada desain kaos oblong Jogist.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari corak ilustrasi, warna, tipografi dan komposisi yang diaplikasikan pada desain kaos oblong Jogist.

Subjek yang diteliti berupa 20 ilustrasi yang diterapkan pada desain kaos oblong Jogist.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2002 : 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang sering juga disebut sebagai wawancara terfokus yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam wawancara terstruktur, masalah ditentukan oleh peneliti sebelum wawancara dilakukan. Pertanyaan telah diformulasikan oleh peneliti secara pasti, dan respondennya diharapkan menjawab dalam bentuk informasi yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahannya (Sutopo, 2002 : 58-59).

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam. Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya (Sutopo, 2002 : 58).

Peneliti melakukan wawancara terus menerus secara bertahap untuk memperoleh data kemudian mereduksi data – data yang sesuai dengan permasalahan dan menyajikan dalam bentuk tulisan. Wawancara dilakukan dengan pimpinan Jogist Yogyakarta serta narasumber lainnya yang dianggap dapat melengkapi informasi.

2. Dokumentasi

Menurut Ulfatin (2013 : 217), teknik dokumen adalah mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, prasasti, notulen rapat, agenda, arsip dan lain – lainnya, termasuk juga dokumen yang ditulis oleh subjek secara pribadi seperti otobiografi, buku harian, jurnal, surat – surat, *photographic*, *video*, *equipment*, dan sebagainya. Dibandingkan dengan kedua teknik penelitian sebelumnya (wawancara dan observasi), teknik dokumentasi tidak begitu sulit karena yang dijadikan data adalah benda mati, sehingga apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimaksud disini merupakan alat yang digunakan dalam mencari data yang relevan dengan ciri – ciri dan unsur –unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah peneliti sendiri sebagai alat pokok, maksudnya yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mencari data, wawancara dengan narasumber atau ahli yang berkompeten. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan

penelitian, maka digunakan alat bantu berupa : (1) pedoman dokumentasi, dan (2) pedoman wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data atau Triangulasi

Menurut Moleong (2000 : 171) pemeriksaan keabsahan data adalah pengecekan secara cermat terhadap data – data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu untuk memperoleh data secara ilmiah dan data – data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data – data yang diperoleh dapat dinyatakan sah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 1996 : 178). Untuk pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber lainnya. Menurut Pottion (dalam Moleong, 1996 : 178) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan informan pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sehari – hari.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, (Moleong, 2002 : 103). Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan lapangan serta komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan lain sebagainya.

Menurut Sutopo (2002 : 95-96) dalam proses analisis terdapat tiga komponen yang utama, yaitu :

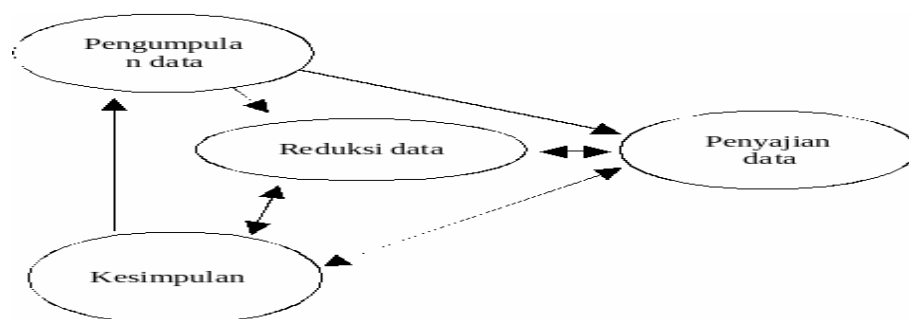
- a. Reduksi data
- b. Sajian data
- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal – hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

Proses reduksi data ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam menyusun ringkasan tersebut peneliti juga membuat coding, memusatkan tema, menentukan batas – batas permasalahan, dan juga menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi, dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dilakukan. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang terjadi merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

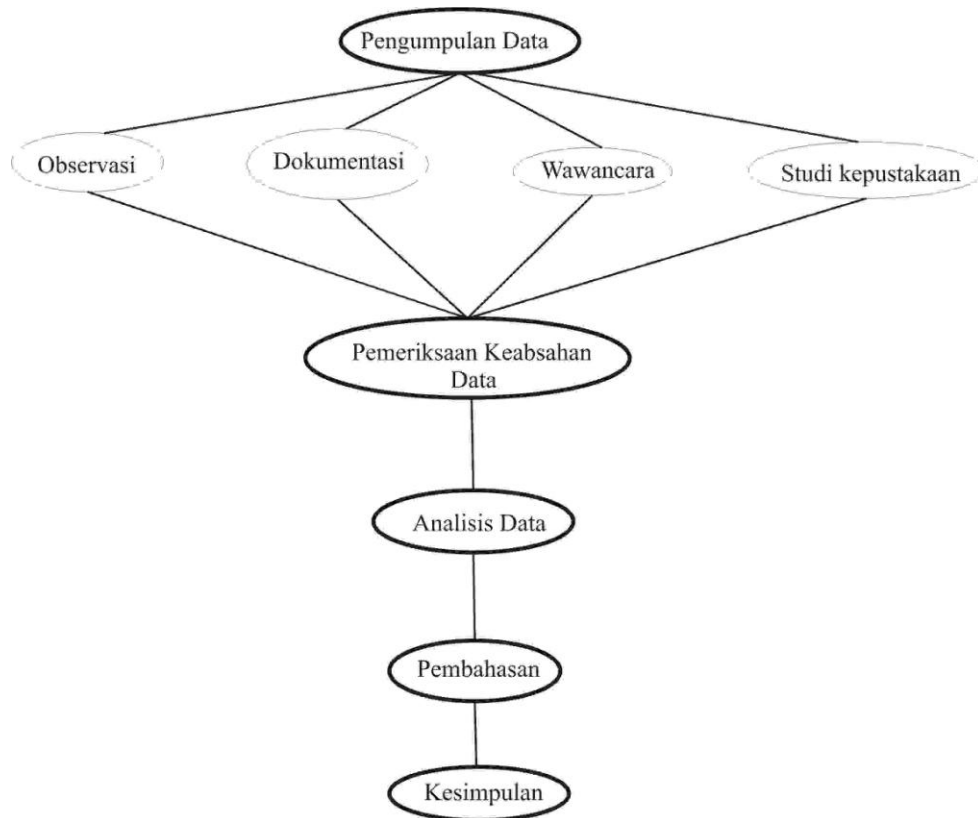
Simpulan perlu diverifikasi agar cukup dan benar – benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan lebih mengembangkan ketelitian. Bila simpulan dirasa kurang mantap karena kurangnya rumusan dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga bagi pendalaman data. Tiga komponen tersebut terlibat dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.



Skema 1 : **Triangulasi data**

Sumber : (<http://dc398.4shared.com>)

Berikut ini juga dilampirkan bagan pola pikir mengenai alur yang akan digunakan dalam penelitian.



Skema 2 : **Bagan pola pikir**
Sumber : Dokumentasi Indra

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Desain 1



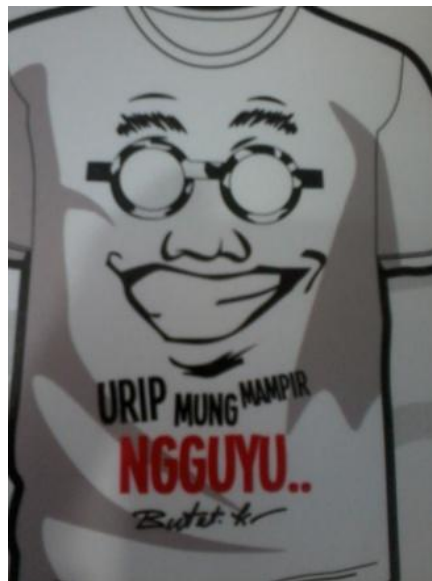
Gambar 8 : Produk Kaos Oblong Jogist “Cocot Kencono”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Cocot kencono”, terlihat gambar orang yang dibuat mulutnya besar. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah seseorang dengan mulut emas (cocot berarti mulut, kencono berarti emas). Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (merah) - putih pada tipografinya dan pada ilustrasi gambarnya menggunakan warna komplementer (coklat) serta warna hitam untuk *outline*. Tipografi yang

digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama yang diletakkan tepat ditengah dan unsur pendukungnya yaitu tipografi yang diletakkan di bagian bawah dengan posisi miring.

2. Desain 2



Gambar 9 : Produk Kaos Oblong Jogist “Urip Mung Mampir Ngguyu”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Urip Mung Mampir Ngguyu”, terlihat gambar bagian – bagian wajah yang disusun dengan mulut besar dengan mimik gembira atau tertawa. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah hidup itu hanya untuk singgah tertawa. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuknya yang tidak proposional sesuai anatominya, dan tanpa adanya arsiran serta hanya merupakan susunan dari bagian – bagian wajah yang disusun sehingga membentuk sebuah mimik wajah yang sedang tertawa.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (merah) - hitam pada tipografinya dan pada ilustrasi gambarnya hanya menggunakan warna hitam tanpa adanya *outline*. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama yang diletakkan tepat ditengah dan unsur pendukungnya yaitu tipografi yang diletakkan di bagian bawah dengan posisi miring.

3. Desain 3



Gambar 10 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Mlekoh”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Mlekoh”, terlihat gambar orang yang dibuat dengan kepala besar dengan mimik wajah seperti pada desain yang berjudul “Urip Mung Mampir Ngguyu ” yang sedang tertawa. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah orang yang tertawa lepas (Mlekoh). Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan

juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (kuning) untuk wajahnya, hitam untuk tipografi dan *outline*. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan gambar utama dan unsur pendukungnya yaitu tipografi tepat di tengah.

4. Desain 4



Gambar 11 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Tut Wuri Hang Nggajuli #1”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Tut Wuri Hang Nggajuli #1”, terlihat gambar ilustrasi yang sama dengan kedua desain sebelumnya (Urip Mung Mampir Ngguyu, Mleko), yaitu gambar dengan mimik wajah yang sedang tertawa dan bidang persegi yang diletakkan di belakang gambar utama. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah sebuah plesetan dari peribahasa “Tut Wuri Handayani (ikut mendukung dari belakang)” yang diplesetkan menjadi “Tut wuri Hanggajuli (

ikut menendang dari belakang)”. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah hitam-putih untuk gambar utama dan tipografinya, serta warna panas (orange) untuk bidang persegi yang terdapat pada bagian belakang gambar utama. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan gambar utama dan unsur pendukungnya yaitu tipografi yang diletakkan tepat di bagian tengah.

5. Desain 5



Gambar 12 : Produk Kaos Oblong Jogist “Mampir jogja Aah...”

Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Mampir Jogja Aaah..”, terlihat gambar mobil yang kecil di bagian kanan bawah dan susunan tipografi yang besar yang ditempatkan di bagian tengah. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah mengajak orang untuk singgah di kota Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk mobil yang dibuat tidak proposional sesuai bentuk anatominya dan susunan huruf yang menjadi pusat perhatian.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (kuning) - dan warna dingin (hijau) pada tipografi dan pada ilustrasi gambarnya. Penggunaan warna yang kontras dengan latar belakangnya tersebut menjadikan ilustrasi tersebut sebagai pusat perhatian. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan susunan huruf pada bagian tengah dan gambar pendukungnya pada bagian kanan bawah.

6. Desain 6



Gambar 13 : Produk Kaos Oblong Jogist “Pulanglah Ke Jogjamu”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Pulanglah Ke Jogjamu”, terlihat penggambaran seseorang yang berlari gembira dengan tugu Yogyakarta di bagian belakang yang menguatkan tema cerita pada ilustrasi tersebut. Maksud dari ilustrasi tersebut adalah seseorang rindu akan kampung halamannya yaitu Yogyakarta dan sangat senang ketika seseorang tersebut pulang ke Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaannya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (merah) - hitam pada tipografinya dan pada ilustrasi gambarnya menggunakan warna hitam - putih. Tipografi yang menggunakan warna merah yang kontras pada kata “Ke Jogjamu” adalah dimaksudkan untuk menonjolkan kota Yoyakarata. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan gambar utama yang diletakkan tepat ditengah dan unsur pendukungnya yaitu tipografi yang diletakkan tepat di tengah.

7. Desain 7



Gambar 14 : Produk Kaos Oblong Jogist “Ngekep Tugu Jogja”

Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Ngekep Tugu Jogja”, terlihat penggambaran tugu Yogyakarta dan seseorang yang sedang memeluk tugu Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna abu – abu dan putih pada gambar utama dan tipografinya. Gambar tugu Yogyakarta dan tipografi pada kata “Tugu” dibuat dengan warna yang sama yaitu abu – abu. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif* dengan *out line* yang tebal. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama yang diletakkan dibagian kiri

dengan posisi sedikit miring dan unsur pendukungnya yaitu tipografi pada bagian kanan.

8. Desain 8



Gambar 15 : Produk Kaos Oblong Jogist “Kenapa Jogja Platnya AB?”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Kenapa Jogja Platnya AB”, terlihat penggambaran seseorang yang menaiki vespa dengan kaca mata hitam di bagian kanan bawah dan susunan tipografi. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam, coklat dan merah pada iustrasi gambarnya dan warna tipografi yang kontras dengan latar belakangnya yaitu putih dengan *outline* berwarna hitam. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *slab serif*. Pola

komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama yang diletakkan dibagian kiri dengan posisi sedikit miring dan unsur pendukungnya yaitu tipografi pada bagian kanan.

9. Desain 9



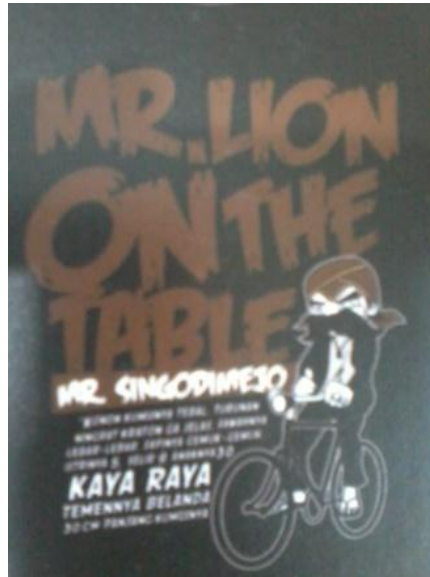
Gambar 16 : **Produk Kaos Oblong Jogist “16 Agustus 1945”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “16 Agustus 1945”, terlihat gambar susunan tipografi dan gambar sebuah tape kecil disebelah kiri bawah. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (orange) dan putih pada kata yang dibuat kontras dari susunan tipografi yang lainnya, serta penggunaan warna hitam untuk *outline*. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan

susunan tipografinya yang diletakkan dengan variasi bentuk dan tidak sejajar satu sama lain.

10. Desain 10



Gambar 17 : Produk Kaos Oblong Jogist “Mr. Lion On The Table”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Mr. Lion On The Table”, terlihat gambar orang menaiki sepeda dengan kumis yang tebal dan susunan tipografi yang besar pada sebelah kanannya. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang tidak proposional, penggunaan *out line* hitam yang tegas dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik blok sehingga kurang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih pada ilustrasi gambarnya dan warna komplementer (coklat) dan putih pada tipografinya. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut

adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama pada sebelah kanan bawah dan tipografi pendukungnya pada sebelah kiri.

11. Desain 11



Gambar 18 : Produk Kaos Oblong Jogist “Boy Band”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “ Boy Band”, terlihat gambar susunan tipografi yang disusun secara horizontal dan tepat di bagian tengah. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (merah) dan hitam tanpa adanya *outline*. Pada kata “10 Pemuda” dan “ Boy Band” diberi warna yang sama yaitu hitam. Maksud dari warna yang sama tersebut adalah karena Boy Band selalu identik dengan pemuda yang jumlahnya banyak. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris.

Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan dengan variasi bentuk dan tidak sejajar satu sama lain.

12. Desain 12



Gambar 19 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Tut Wuri Hang Nggajuli #2”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Tut Wuri Hang Nggajuli #2”, terlihat gambar ilustrasi seseorang yang sedang menendang di sebelah kiri dengan mimik wajah yang sedang tertawa dan susunan tipografi di sebelah kanan. Pada kata “Hanggajuli”, susunan tipografinya dibuat agak menjorok ke kanan seperti sedang di tendang. Maksud dari ilustrasi tersebut sama dengan desain sebelumnya (Tut Wuri Hanggajuli #1), yaitu sebuah plesetan dari peribahasa “Tut Wuri Handayani (ikut mendukung dari belakang)” yang diplesetkan menjadi “Tut wuri Hanggajuli (ikut menendang dari belakang)”. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah hitam, putih dan coklat pada ilustrasi gambarnya, serta warna hitam tanpa adanya *outline* pada

tipografinya. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan gambar utama disebelah kiri dan unsur pendukungnya yaitu tipografinya pada bagian kanan dengan salah satu susunannya yang dibuat menjorok ke kanan.

13. Desain 13



Gambar 20 : Produk Kaos Oblong Jogist “Muatamu”

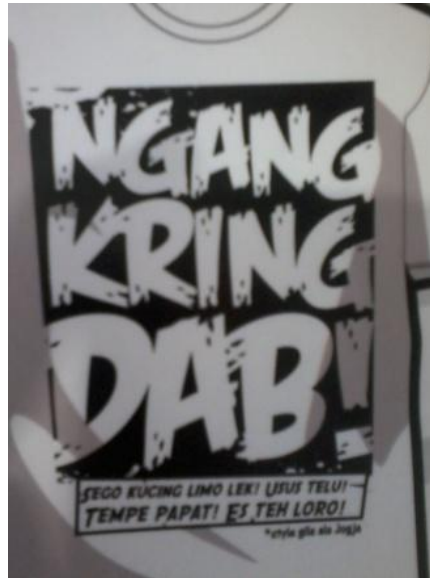
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Muatamu”, terlihat gambar susunan tipografi yang dibuat seperti pada alat tes mata. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih dan sedikit warna yang kontras merah (warna panas) dan hijau (warna dingin). Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *Modern* tanpa adanya *outline*.. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut

adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan tepat dibagian tengah.

14. Desain 14



Gambar 21 : Produk Kaos Oblong Jogist “Ngangkring Dab”
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Ngangkring Dab”, terlihat gambar susunan tipografi dengan bidang segi empat di belakang susunan tipografi. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi dan bidang segi empat.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan tepat dibagian tengah.

15. Desain 15



Gambar 22 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Sumpah Kangen Jogja”**

Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Sumpah Kangen Jogja”, terlihat gambar susunan tipografi dan sebuah lampu jalan khas kota Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi dan lampu jalan khas kota Yogyakarta tersebut sebagai simbol untuk menguatkan tema cerita.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna kuning (warna panas) yang dibuat kontras dengan latar belakang yang berwarna hijau (warna dingin). Hal tersebut dimaksudkan sebagai titik perhatian. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif* tanpa adanya *outline*.. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan pada bagian tengah dengan posisi sedikit miring dan simbol lampu jalan pada bagian kanan atas.

16. Desain 16



Gambar 23 : Produk Kaos Oblong Jogist “Ngampleng Tank Londo”

Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Ngampleng Tank Londo”, terlihat penggambaran kepalan tangan dan sebuah tank. Maksud dari ilustrasi tersebut diperjelas dengan kata – kata yang berada dibawah ilustrasi utama “ga bakal lupa serangan oemoem satoe maret merebut Jogjakarta”, yaitu untuk mengingat peristiwa serangan umum 1 Maret yang terjadi di kota Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang proposional dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik arsiran yang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih dan warna hijau (warna dingin) pada gambar tank. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan gambar utama dan unsur pendukungnya yaitu tipografi tepat pada bagian tengah.

17. Desain 17

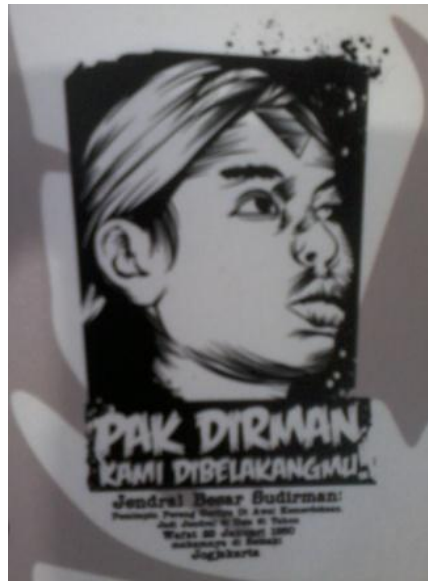


Gambar 24 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Kemampleng”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Kemampleng”, terlihat gambar susunan tipografi yang diletakkan tepat ditengah. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *Sans serif* tanpa adanya *outline*.. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan tepat dibagian tengah.

18. Desain 18



Gambar 25 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Pak Dirman”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Pak dirman”, terlihat penggambaran wajah Jenderal sudirman dan susunan tipografi pada bagian bawah. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada bentuk anatominya yang proposional dan juga dapat dilihat pada teknik pewarnaanya yang menggunakan teknik arsiran yang mengesankan volume.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna hitam – putih. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola simetris. Terlihat pada penempatan gambar utama dan unsur pendukungnya yaitu tipografi tepat pada bagian tengah.

19. Desain 19



Gambar 26 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Kulo Nuwun”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Kulo Nuwun”, terlihat penggambaran susunan tipografi dan gambar blangkon diatas huruf “O”. Penggambaran blangkon tersebut merupakan simbol bahwa yang mengatakan “kulo nuwun” (permisi) adalah benar – benar masyarakat kota Yogyakarta. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi dan simbol blangkon pada bagian kanan atas.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna putih dan warna panas (orange) pada tipografinya, warna komplementer (coklat) pada blangkon, serta menggunakan warna panas (orange) untuk *out line*. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *sans serif*. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat

pada penempatan tipografi yang dibuat horizontal dengan posisi sedikit miring dan gambar pendukungnya yaitu blangkon pada sebelah kanan atas.

20. Desain 20



Gambar 27 : **Produk Kaos Oblong Jogist “Satu Kota Banyak Nama”**
Sumber : Dokumentasi Indra

Pada desain yang berjudul “Satu Kota Banyak Nama”, terlihat gambar susunan tipografi yang disusun secara acak vertical dan horizontal. Penggambaran ilustrasi tersebut menggunakan corak ilustrasi non realistik. Hal tersebut dapat dilihat pada ilustrasinya yang hanya menggunakan susunan tipografi.

Warna yang digunakan pada desain tersebut adalah warna panas (orange) yang dibuat kontras dengan latar belakangnya hitam. Tipografi yang digunakan untuk mendukung ilustrasi tersebut adalah tipe *Sans serif* tanpa adanya *outline*.. Pola komposisi yang digunakan pada ilustrasi tersebut adalah pola asimetris. Terlihat pada penempatan susunan tipografinya yang diletakkan secara acak namun tetap menjaga keseimbangannya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang berupa analisis ilustrasi pada kaos oblong produk Jogist, maka dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembahasan. Pembahasan ini mengkaji tentang corak ilustrasi, warna, tipografi, dan komposisi pada kaos oblong produk Jogist.

1. Ilustrasi

Ilustrasi secara harafiah berarti gambar yang dipergunakan untuk menerangkan atau mengisi sesuatu. Dalam desain grafis, ilustrasi merupakan subjek tersendiri yang memiliki alur sejarah serta perkembangan yang spesifik atas kegiatan seni itu.

Agar mencapai fungsi ilustrasi yang sesuai dengan konsep dan ide cerita, diperlukan sebuah teknik yang efektif. Dalam desain grafis produk kaos oblong Jogist, teknik pembuatan ilustrasi secara garis besar menggunakan teknik komputer grafis. Sedangkan pembuatan desain dengan teknik *hand drawing* hanya dilakukan untuk pembuatan sket kasar, yang selanjutnya akan dijiplak dan diteruskan dengan menggunakan komputer. Pengolahan desain kedalam komputer tersebut dilakukan dengan maksud agar mencapai hasil maksimal seperti yang diinginkan.

Pemakaian komputer grafis oleh Jogist sebenarnya bukan hanya untuk pembuatan ilustrasi saja, tetapi digunakan juga untuk memproses desain grafis secara menyeluruh dari pengolahan warna, tipografi, komposisi, dan juga efek – efek yang dibutuhkan untuk mendukung kesempurnaan desain grafis.

Dengan demikian jelas bahwa teknik pembuatan ilustrasi pada desain grafis pada produk kaos oblong Jogist secara garis besar menggunakan teknik komputer

grafis. Selanjutnya ilustrasi pada desain grafis produk kaos oblong Jogist masih dapat diklasifikasikan menurut coraknya sebagai berikut :

a. Corak Realistik

Ilustrasi realistik adalah penggambaran bentuk yang anatomis dan mempunyai perspektif yang jelas sesuai dengan keadaan nyata (*real*). Secara visual, ilustrasi realistik cenderung lebih mudah dipahami karena visualisasinya seperti dengan bentuk aslinya. Contoh ilustrasi realistik diantaranya adalah fotografi, dan gambar atau lukisan realistik. Penerapan corak realistik pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist terlihat berupaya mendekati bentuk nyata sesuai teknik anatomi dan arsirannya. Ilustrasi pada desain grafis produk kaos oblong Jogist menggunakan *line draw* berarsir sebagai variasi bentuk yang memberikan kekuatan tiga dimensional serta menguatkan volume, sehingga dapat mendukung desain grafis yang artistik dan komunikatif.

b. Corak Non Realistik

Ilustrasi non realistik adalah penggambaran bentuk yang tidak anatomis dan tidak perspektif dengan keadaan nyata. Secara visual, ilustrasi non realistik merupakan gambar sederhana atau gambar yang dideformasi dari bentuk aslinya. Contoh ilustrasi non realistik diantaranya adalah gambar kartun, simbol, susunan huruf, dan bidang tertentu. Penggunaan corak non realistik pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist dapat dilihat dari bentuknya yang cenderung kurang anatomis dan terdapat deformasi atau penyederhanaan bentuk.

Penampilan wujud visual corak non realistik ini cenderung berkesan dua dimensional, sehingga kesan volume dan kedalamannya tampak kurang jelas. Hal ini diperkuat dengan penggunaan pewarnaan yang datar dan menonjolkan blok

rata dalam mengisi bidang serta garis yang tegas sebagai *out line*. Bentuk kartun merupakan bentuk yang telah dideformasi. Pendeformasian ini biasanya dilakukan dengan menyederhanakan bentuk dan anatomi. Pada produk kaos oblong Jogist dengan ilustrasi yang berjudul “Urip Mung Mampir Ngguyu”, bentuk wajah manusia dideformasi sedemikian rupa sehingga terkesan sangat sederhana.

Bentuk kartun memberikan kesan yang dinamis dan ekspresif, terlihat dari bentuk anatominya dibuat lucu dengan mimik wajah yang terlihat simpel. Selain itu, terdapat juga penggunaan simbol – simbol non realistik pada desain grafis produk kaos oblong Jogist. Penggunaan simbol dalam desain grafis mewakili suatu tema atau keadaan yang merupakan latar belakang cerita. Penggunaan simbol dapat dilihat pada produk kaos oblong Jogist dengan ilustrasi yang berjudul “Sumpah Kangen Jogja” dan “Kulo Nuwun”.

Pada produk kaos oblong Jogist dengan desain grafis yang berjudul “Sumpah Kangen Jogja”, terlihat gambar lampu kota dipojok kanan atas. Penggambaran lampu kota yang khas dengan bentuk ornamen kota Yogyakarta merupakan simbol yang sederhana untuk mewakili cerita dan tema desain.

Pada produk kaos oblong Jogist dengan ilustrasi yang berjudul “Kulo Nuwun”, terlihat gambar blangkon diatas huruf “O”. penggambaran blangkon tersebut merupakan simbol bahwa yang mengatakan “kulo nuwun” (permisi) adalah benar – benar masyarakat kota Yogyakarta. Penerapan corak ilustrasi beserta bentuk ungkapannya dalam ilustrasi kaos oblong produk Jogist secara umum dapat diamati bentuk kesamaan dalam pembentukan elemen yang mendukung terciptanya ilustrasi. Kesamaan elemen ini berupa penggunaan garis yang sederhana dan tegas sebagai *out line* gambar.

2. Warna

Penggunaan warna pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Warna Panas

Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari merah hingga kuning. Warna – warna yang termasuk kedalam warna panas adalah kuning, jingga, dan merah.

Warna panas mempunyai karakter yang kuat, panas atau hangat, sehingga lebih berkesan agresif dan menarik perhatian. Seperti yang terdapat pada warna merah hingga kuning. Penggunaan warna panas pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist memberikan kesan yang kuat, ceria, enerjik dan atraktif, sehingga dapat mendukung desain grafis yang sesuai dengan selera konsumen.

b. Warna Dingin

Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran di dalam lingkaran warna mulai dari hijau hingga ungu. Warna – warna yang termasuk kedalam warna dingin adalah hijau, biru, dan ungu.

Warna dingin mempunyai karakter yang lembut, sejuk, dan nyaman. Warna dingin juga dapat mengesankan jarak yang jauh. Menurut hasil penelitian Maitland Graves, yang termasuk kedalam warna dingin adalah hijau, biru, dan ungu. Warna – warna tersebut mempunyai sifat negatif, mundur, tenang, tersisih, dan aman. Penggunaan warna dingin pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist memberikan kesan yang lembut, tenang, sejuk, sehingga dapat mendukung desain grafis sesuai dengan selera konsumen yang mempunyai karakter sifat kalem.

3. Tipografi

Penggunaan tipografi pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist dapat dianalisis menurut bentuk anatominya, sebagai berikut :

a. *Modern*

Jenis tipografi *Modern* biasanya ditandai pada bentuknya yang tegak, kaku, terdapat ujung atau serif yang lurus dan kecil. Tipografi *Modern* juga ditandai dengan adanya tebal tipis yang ekstrim pada bagian tubuhnya.

b. *Slab serif*

Kelompok huruf *slab serif* ditandai dengan bentuk serif yang tebal, bahkan sangat tebal. Dapat dilihat pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist yang menggunakan tipografi tersebut, huruf yang digunakan mempunyai sifat yang tidak kaku tetapi tegas. Bentuk hurufnya yang tebal membuat konsumen terfokus pada kalimatnya.

c. *Sans Serif*

Tipografi *Sans Serif* ditandai dengan bentuk huruf tanpa serif (kait di ujung). Pertama kali jenis ini diciptakan oleh William Caslon IV pada tahun 1816. Pada awal kemunculannya bentuk huruf tanpa serif itu dirasa aneh dan unik. Penggunaan tipografi *Sans Serif* pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist dapat memberikan kesan yang unik dan dinamis.

4. Komposisi

Penggunaan komposisi yang sesuai sangat penting karena komposisi merupakan titik perhatian utama sebagai kriteria penilaian dan bobot artistik dari

sebuah karya seni. Komposisi sangat menentukan nilai keindahan suatu karya atau desain grafis.

Penggunaan komposisi pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist dapat dianalisis menurut corak atau polanya, sebagai berikut :

a. Pola Simetris

Pola simetris menggambarkan dua bagian yang sama dalam sebuah susunan. Komposisi berpola simetris ini meletakkan fokusnya ditengah dan unsur – unsur lainnya dibagian kiri dan bagian kanan atau dibagian atas dan bawah. Pola ini juga disebut pola formal karena kesannya yang teratur dan statis. Desain dengan pola simetris unsur komposisinya terlihat memusat ditengah, walaupun bentuknya tidak sama persis antara kiri dan kanan. Kesan simetris ini memberikan kekuatan dan penekanan pada desain grafis serta menandakan keseimbangan yang dinamis, tetapi masih mengacu pada keteraturan.

b. Pola asimetris

Pola asimetris meletakkan fokusnya tidak selalu ditengah, paduan unsur – unsur bagian kiri dan bagian kanan tidak sama, namun tetap memancarkan kesan keteraturan yang bervariasi dan lebih dinamis. Pola ini juga disebut pola non formal. Pola asimetris secara garis besar dipakai pada ilustrasi kaos oblong produk Jogist. Penempatan fokus pada tepi sebelah kiri dan unsur – unsur pendukungnya disebelah kanan dan bawah mempunyai kesan tidak sama, namun tetap memancarkan keteraturan yang bervariasi dan lebih dinamis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ilustrasi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah ilustrasi corak realistik dan ilustrasi corak non realistik. Warna yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah warna dingin dan warna panas. Tipografi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah tipografi tipe *modern*, tipografi tipe *sans serif*, dan tipografi tipe *slab serif*. Pola komposisi yang digunakan pada kaos oblong produk Jogist adalah pola komposisi simetris dan pola komposisi asimetris.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan hasil penelitian pada ilustrasi desain kaos oblong Jogist, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Dari segi desain agar lebih variatif dalam penggunaan gambar, karakter dan jenis tipografinya.
2. Dari segi mutu dan kualitas desain grafis agar bisa dipertahankan dan dikembangkan.
3. Dari segi keaslian desain grafis agar bisa dijaga ciri khasnya serta kedepan agar lebih inovatif dan variatif dalam pembuatan desain grafis sesuai dengan selera konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmaprawira W A, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Kusrianto, Adi. 2006. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Petrussumadi, A S. 1991. *Dasar – dasar Desain*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno, A. 1981. *Desain Elementer*. Yogyakarta: STSRI – ASRI.
- Rohanto, Uun. 2010. *Belajar Desain Kaos Distro*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Rustan, Surianto. 2009. *Layout, Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sidik, F. 1979. *Diktat Kuliah Tinjauan Seni*. Yogyakarta: STSRI –ASRI.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.

Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

- Komarudin, Arif. 2008. Vignettev Grafis Karya Muhammad Fadjrial Sebagai Ilustrasi Produk Kaos Squad Urban Streetwear. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyid R, Muhammad. 1999. Desain Grafis Pada Produksi Dagadu Djokdja Tahun 1998. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Rupa, FBS IKIP Yogyakarta.

Internet

<http://palelo.wordpress.com/kaos-adalah/>. Diunduh pada tanggal 5 September 2012.

<http://najlagrafika.wordpress.com/2012/03/14/prinsip-dasar-disain-grafis/>.
Diunduh pada tanggal 14 Maret 2012.

Sumber Gambar

<http://www.scribd.com/doc/6516356/Warna-Dan-Komposisi> . Diunduh pada tanggal 5 September 2012.

<http://almaadin.wordpress.com/2009/04/19/tipografi-3/> . Diunduh pada tanggal 5 September 2012.

<http://dc168.4shared.com>. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2012.

<http://dc398.4shared.com>. Diunduh pada tanggal 19 Desember 2012.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JOGIST

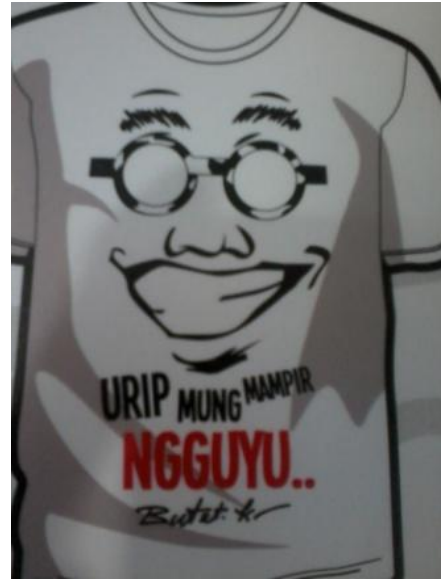
1. Apa yang menjadi ide/konsep pembuatan kaos oblong Jogist ?
 - Jogist merupakan pengembangan bisnis dari Kedai Digital (sebuah jasa yang bergerak dibidang desain grafis). Pada awalnya hanya mengikuti pameran di Jakarta, kemudian dari pameran tersebut muncul ide untuk membuat *brand* kaos oblong, yang mengangkat tema tentang guyonan khas kota Yogyakarta.
2. Bagaimana kaos yang baik secara kualitas desain ?
 - Kaos yang baik secara kualitas desain adalah kaos yang mempunyai desain original dan banyak disukai oleh konsumen maupun pasar.
3. Adakah pengaruh pada pemilihan warna dasar kaos terhadap hasil desain ?
 - Ada. Warna dasar kaos itu sendiri dipilih setelah beberapa kali dilakukan pencocokan dengan desain yang akan digunakan. Pemilihan warna dasar kaos juga disesuaikan dengan tema desain yang dipakai, supaya menghasilkan harmonisasi dan keselarasan yang seimbang.
4. Apakah proses pewarnaan pada komputer akan sama dengan hasil akhirnya ?
 - Tidak selalu sama, karena sistem pewarnaan pada komputer mengacu pada besar kecilnya *pixel*. Perlu mengatur *low* dan *high value* agar mendapatkan hasil desain yang sesuai dengan gambar pada komputer.

5. Kapan penggunaan gambar tangan digunakan dalam pembuatan desain ?
 - Penggunaan gambar tangan dilakukan untuk membuat sketsa kasar, kemudian dijiplak (*scan*) untuk diproses dan disempurnakan menggunakan komputer.
6. Bagaimana cara untuk menjaga kualitas dalam pengembangan desain grafis Jogist ?
 - Cara untuk menjaga kualitas dan pengembangan desain selanjutnya adalah dengan tetap memperhatikan unsur – unsur penting dalam desain grafis, kemudian untuk pengembangan desain disesuaikan dengan selera konsumen dan permintaan pasar.

PRODUK KAOS OBLONG JOGIST



Desain 1:
Cocot Kencono



Desain 2 :
Urip Mung Mampir Ngguyu



Desain 3:
Mlekoh



Desain 4 :
Tut Wuri Hanggajuli #1



Desain 5:
Mampir Jogja Aaah



Desain 6 :
Pulanglah Ke Jogjamu



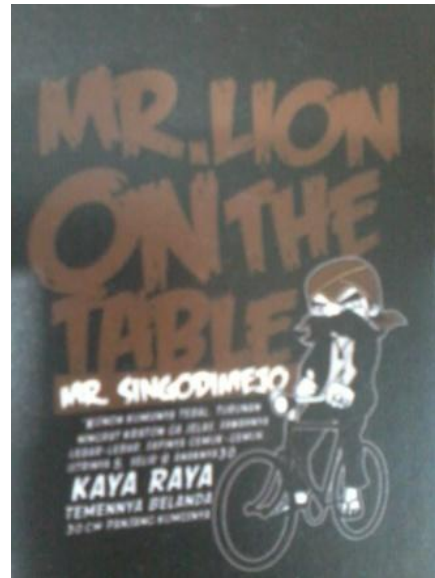
Desain 7 :
Ngekep Tugu Jogja



Desain 8 :
Kenapa Jogja Platnya AB ?



Desain 9 :
16 agustus 1945



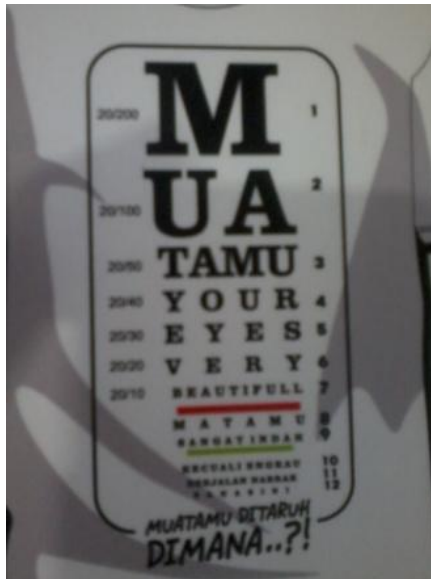
Desain 10 :
Mr. Lion On The Table



Desain 11 :
Beri Aku 10 Pemuda
Maka Akan Kubuat Boyband



Desain 12 :
Tut Wuri Hanggajuli #2



Desain 13:
Muatamu



Desain 14 :
Ngangkring Dab



Desain 15 :
Sumpah Kangen Jogja



Desain 16 :
Ngampleng Tank Londo



Desain 17:
Kemampleng



Desain 18 :
Pak Dirman



Desain 19 :
Kulo Nuwun



Desain 20 :
Satu Kota Banyak Nama



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207 <http://www.fbs.uny.ac.id/>

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-00

31 Juli 2008

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Kepada Yth. Kajur ...Pend...Seni...Rupa
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Indra Yudha Pratama No. Mhs. : 08206241014
Jur/Prodi : Pend.Seni..Rupa../S1.....

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Observasi untuk penelitian Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS ILUSTRASI PADA KAOS OBLONG PRODUK JOGIST YOGYAKARTA

Lokasi Penelitian: Jagistare, Jl. Gambir...na...6...Deresan
kedai Digital Centre Lt. 2 Yogyakarta.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

R. Kuncoro Wulan D, M.Sn

Pemohon,

Indra Yudha P



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1192b/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Oktober 2012

Kepada Yth.
Manager JOGISTORE
di Jl. Gambir No. 6 Deresan - Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Analisis Ilustrasi pada Kaos Oblong Produk Jogist Yogyakarta

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : INDRA YUDHA PRATAMA
NIM : 08206241014
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2012
Lokasi Penelitian : JOGISTORE, Jl. Gambir No. 6 Deresan - Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

am. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Widayastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA
PENGAMBILAN DATA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendri Wyayanho.
Alamat : Jl. Gambir No. 6 Deretan. Yogyakarta.
Pekerjaan : Savasta.
Instansi : Jogist "Kaos Gula Buat Kamu"

Menyatakan bahwa :

Nama : Indra Yudha Pratama
NIM : 08206241014
Jurusan / Prodi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni - UNY

Benar – benar telah melakukan wawancara pengambilan data untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Analisis Ilustrasi pada Kaos Oblong Produk Jogist Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 April 2013

Yang menyatakan,


Hendri Wyayanho.